

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTERNAL CONTROL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

Michelle Megara dan Ardiansyah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: michellemegara21@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to analyze empirical evidence about the effect of corporate governance which include managerial ownership, institutional ownership, audit committee size, audit committee meeting frequency and audit committee education toward internal control disclosure of banking companies that listed on Indonesian Stock Exchange in the year of 2016-2018. Data processed using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver 26.0 program. Sample was selected by purposive sampling method resulted on 29 companies which published completed information that required in this research. The results of this research show that managerial ownership, institutional ownership, audit committee size, and audit committee education is not have a significant influence toward internal control disclosure. However, audit committee meeting frequency have a significant influence toward internal control disclosure.*

Keywords: *Internal Control Disclosure, Corporate Governance, Ownership Structure, Audit Committee*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bukti empiris pengaruh tata kelola perusahaan yang mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan komite audit terhadap pengungkapan pengendalian internal di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Data diproses menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver 26.0*. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan sebanyak 29 perusahaan terpilih yang mempublikasikan informasi lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit dan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Namun, jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Kata Kunci: Pengungkapan Pengendalian Internal, Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Komite Audit

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat, sehingga sering muncul permasalahan yang diakibatkan tata kelola perusahaan yang buruk. Jika tata kelola suatu perusahaan itu buruk, kerugian yang ditimbulkan tidak hanya merugikan perusahaan yang bersangkutan, namun juga dapat merugikan pihak lainnya. Misalnya, skandal akuntansi yang terjadi pada tahun 2002, terungkap bahwa kasus yang terjadi pada perusahaan besar Enron dan WorldCom di Amerika Serikat, ternyata juga melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik dalam kategori Big 5 pada waktu itu. Kantor Akuntan Publik tersebut adalah KAP Arthur Andersen (Leng & Ding, 2011). Skandal Akuntansi tersebut terjadi akibat kurangnya perhatian perusahaan terhadap pengendalian internalnya yang lemah.

Selain skandal akuntansi perusahaan Enron, WorldCom dan KAP Arthur Andersen, di Indonesia pun pernah terjadi kasus kecurangan yang serupa. Pada tahun 2011, Bank Indonesia menyatakan bahwa mantan pegawai Citibank melakukan penggelapan dana nasabah, pemberian kredit dengan dokumen dan jaminan yang fiktif dengan total kerugian sebesar Rp 3,6 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa Citibank memiliki pengendalian internal yang lemah karena kasus tersebut dilakukan oleh pegawai internal perusahaan itu sendiri. Selain itu, perusahaan juga memiliki kelemahan dalam menerapkan corporate governance yaitu kurangnya akuntabilitas (Zulfikar, 2015).

Oleh karena itu, teori agensi merupakan salah satu faktor penting yang dapat diterapkan pada perusahaan. Anggota perusahaan termasuk bagian dari agen yang mengelola perusahaan, maka perusahaan harus melakukan pengawasan agar mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh agen. Jika terjadi kecurangan yang dilakukan agen, maka prinsipal yang dirugikan. Teori agensi sendiri dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan mengenai hubungan antara agen dan prinsipal dalam kegiatan operasi perusahaan.

Kepercayaan merupakan faktor penting dalam industri perbankan. Demi meningkatkan kepercayaan dari para investor dan stakeholder lainnya, bank tentunya harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya. (Lulian dan Mihaela, 2012). Menurut Agyei-Mensah (2016), sebuah perusahaan sudah sewajarnya menguntungkan para investor dan stakeholder lainnya dengan pengelolaan yang baik.

KAJIAN TEORI

Menurut Jensen dan Meckling (1976), definisi **teori agensi** adalah sebuah kontrak sebagai hubungan antara satu pihak (*principal*) dengan pihak lainnya (*agent*), di mana agen tersebut dapat menggantikan posisi prinsipal untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang melibatkan adanya pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan yang seharusnya dilakukan oleh prinsipal.

Menurut OECD dalam *Principles of Corporate Governance* (2015), **corporate governance** merupakan sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak perusahaan dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan, yaitu jajaran direksi, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya baik pemerintah, karyawan, maupun pihak lainnya.

Menurut COSO (2013), **pengendalian internal** merupakan sebuah proses yang meliputi seluruh entitas dalam perusahaan untuk memberikan jaminan memadai berhubungan dengan keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan regulasi serta efisiensi dan efektivitas operasi. Pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya (Vera, 2017). Dalam teori agensi oleh Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa pemisahan kepemilikan manajemen dengan pengawasan perusahaan dapat menimbulkan benturan kepentingan. Berdasarkan pemaparan dari penelitian yang dilakukan oleh Stefany dan Wijaya (2017), diperoleh hasil yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, dkk (2015), menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham dalam suatu perusahaan oleh institusi maupun kelembagaan seperti perusahaan asuransi, perusahaan perbankan, perusahaan investasi, institusi keuangan dan kepemilikan institusi lainnya (Bernandhi 2013). Menurut Priantaka dan

Dewayanto (2019) serta Agyei dan Mensah (2016), kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Tetapi menurut hasil penelitian Ismail dan Ardiyanto (2017), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pengendalian internal.

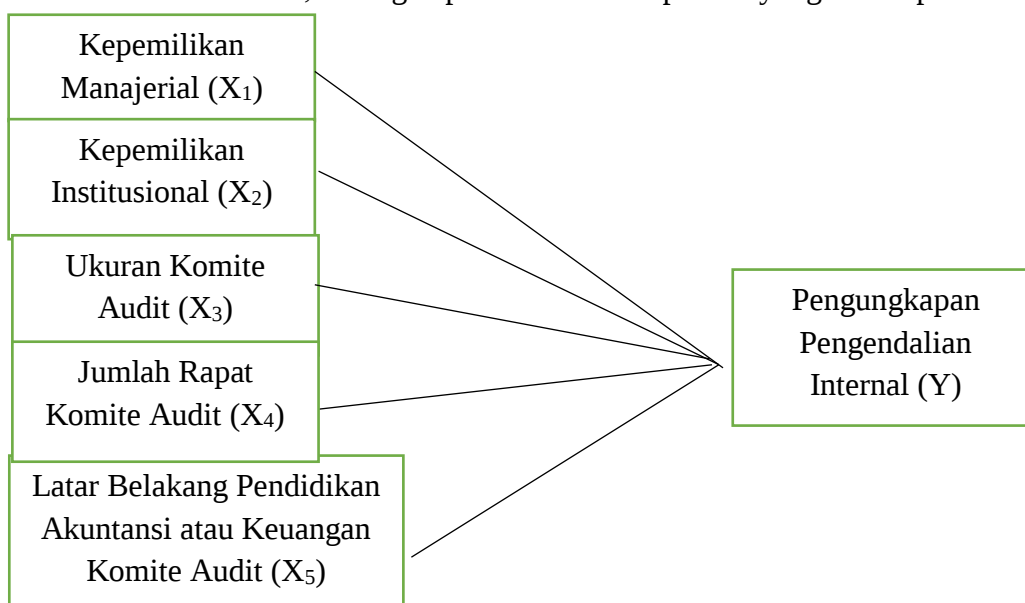
Komite audit memiliki tugas utama yaitu pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan juga pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga berfungsi meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan objektivitas suatu laporan keuangan serta kepercayaan terhadap adanya pengendalian internal perusahaan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, dkk (2015) serta Rakhmayani dan Faisal (2019) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Menurut hasil penelitian dari Rakhmayani dan Faisal (2019) serta Halomoan dan Dewayanto (2018), jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan pengendalian internal perusahaan.

Latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan komite audit menunjukkan pengaruh signifikan yang relevan terhadap pengungkapan pengendalian internal menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto, dkk (2017).

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dan hipotesis yang dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal.
- H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal.
- H₃: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal.
- H₄: Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal.
- H₅: Latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan pengendalian internal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan riset konklusif klausal yang bertujuan untuk hipotesa terkait pengaruh aspek-aspek tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Pengukuran sampel dilakukan dengan ketentuan kriteria yang sudah ditentukan yaitu sebanyak 29 dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria, yakni sebanyak 87 sampel.

Populasi penelitian berpusat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. List perusahaan didapat dari www.edusaham.com dan data didapat dari annual report yang bersumber dari website bursa efek Indonesia yaitu www.idx.com dan melalui website perusahaan yang bersangkutan di internet. Teknik pemilihan sample yang digunakan adalah *purposive sampling* di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018
- b) Memiliki laporan tahunan periode 2016-2018 lengkap yang dapat diakses secara bebas
- c) Laporan tahunan mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan peneliti

Objek pada penelitian ini terdiri dari lima variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), ukuran komite audit (X3), jumlah rapat komite audit (X4) dan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan komite audit (X5). Sedangkan untuk variabel dependen, yaitu pengungkapan pengendalian internal.

Internal control disclosure diukur menggunakan kriteria pengungkapan COSO (2013) yang mencakup 5 aspek, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan.

Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Hunziker, 2013).

$$MO = \% \text{ kepemilikan saham oleh dewan komisaris dan dewan direksi}$$

Menurut Agyei-Mensah (2016) dan Dewayanto, dkk (2017), kepemilikan institusional diprosikan dengan mengakumulasikan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham berupa institusi.

$$IO = \% \text{ kepemilikan saham oleh investor institusi}$$

Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah total anggota komite audit di dalam perusahaan.

$$ACS = \frac{\sum \text{total anggota komite audit dalam perusahaan}}{\text{jumlah maksimum anggota komite audit dari seluruh perusahaan}}$$

Pengukuran variabel jumlah rapat komite audit ini diukur secara rasio, yaitu sesuai dengan jumlah kehadiran anggota komite audit pada setiap rapat yang dilakukan dalam perusahaan.

$$ACMF = \frac{\sum \text{total anggota komite audit yang selalu hadir pada tiap rapat}}{\sum \text{total anggota komite audit dalam perusahaan}}$$

Latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan komite audit diukur dengan membandingkan total anggota komite yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dengan jumlah seluruh anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

$$ACEDU = \frac{\sum \text{anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan}}{\sum \text{anggota komite audit}}$$

Indeks pengungkapan pengendalian internal (ICDI) pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$ICDI = \frac{\sum ICD}{\sum MICD}$$

HASIL UJI STATISTIK

Penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver 26.0* untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji Anova (Uji F), uji Statistik T, dan uji Koefisien Determinasi (R^2).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	87	.000015	.262530	.02669948	.051480219
Kepemilikan Institusional	87	.4715	.9815	.764107	.1440422
Ukuran komite audit	87	.4286	.8571	.535306	.1236381
Jumlah Rapat Komite Audit	87	.16	1.00	.7597	.27770
Latar Belakang Pendidikan atau Keuangan Komite Audit	87	.0000	1.0000	.482928	.2423453
Pengungkapan Pengendalian Internal	87	.716	.932	.82303	.058166
Valid N (listwise)	87				

Sumber: pengolahan data oleh peneliti menggunakan SPSS 26

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai N menunjukkan banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 87 data. Nilai pengungkapan pengendalian internal yang maksimum sebesar 0,932 dan yang minimum sebesar 0,716. Sedangkan nilai rata-rata (mean) 0,82303 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,058166, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak bervariasi atau homogen.

Nilai rata – rata kepemilikan manajerial di perusahaan perbankan adalah sebesar 0,02669948, nilai minimum sebesar 0,000015, nilai maksimum sebesar 0,262530, dan nilai standar deviasi sebesar 0,051480219. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kepemilikan manajerial yang cukup rendah dalam perusahaan perbankan.

Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,764107, nilai minimum sebesar 0,4715, nilai maksimum sebesar 0,9815, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1440422. Hal ini menunjukkan nilai rata – rata kepemilikan institusional yang cukup tinggi dibandingkan dengan kepemilikan manajerial.

Ukuran komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,535306, nilai minimum sebesar 0,4286, nilai maksimum sebesar 0,8571, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1236381. Ukuran komite audit pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan BAPEPAM mengenai jumlah anggota komite audit yang minimal memiliki 3 orang anggota dengan nilai minimum sebesar 0,4286.

Diperoleh hasil jumlah rapat komite audit dengan nilai minimum sebesar 0,16, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai standar deviasi sebesar 0,27770 dan nilai rata-rata sebesar 0,7597. Menurut peraturan OJK, komite audit harus melakukan rapat minimal 4 kali setahun dengan kehadiran minimal $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah anggota. Jadi, penelitian ini telah memenuhi peraturan OJK tersebut dengan nilai rata-rata kehadiran sebesar 0,7597.

Anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan memiliki nilai-rata-rata sebesar 0,482928, nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 1,00, dan nilai standar deviasi sebesar 0,2423453. Hal ini berarti bahwa masih ada anggota komite audit dari perusahaan perbankan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi ataupun keuangan, dapat dilihat dari nilai minimum sebesar 0,0000.

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik terdiri dari 4 uji yang akan dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk melakukan pengujian selanjutnya, uji asumsi klasik harus terpenuhi terlebih dahulu.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Pengujian
Uji Normalitas	Data terdistribusi secara normal
Uji Multikolineritas	Tidak terjadi multikolineritas
Uji Heteroskedastisitas	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Tidak terjadi autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.049	5	.010	3.296	.009 ^b
	Residual	.242	81	.003		
	Total	.291	86			

Perhitungan menunjukkan nilai $df (n_1) = 5$ dan nilai $df (n_2) = 81$, sehingga dari tabel distribusi F diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,33.

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,296 dan nilai probabilitas sebesar 0,009. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,296 > 2,33$) dan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikan ($0,009 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit dan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan komite audit, memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan pengendalian internal.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji analisis regresi linear berganda. Hasil nilai koefisien regresi menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ICDI = 0,939 - 0,203X_1 - 0,070X_2 - 0,045X_3 - 0,060X_4 + 0,027X_5 + e$$

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Signifikansi	Hasil
H ₁	Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap <i>internal control disclosure</i> .	0,082	Ditolak
H ₂	Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap <i>internal control disclosure</i> .	0,128	Ditolak
H ₃	Ukuran komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap <i>internal control disclosure</i> .	0,399	Ditolak
H ₄	Jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap <i>internal control disclosure</i> .	0,009	Diterima
H ₅	Latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap <i>internal control disclosure</i> .	0.309	Ditolak

DISKUSI

Dari hasil penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional pada umumnya memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan lainnya serta memiliki sumber daya yang lebih namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

Untuk variabel ukuran komite audit dan variabel latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal dalam penelitian ini. Sedangkan untuk variabel jumlah rapat komite audit menunjukkan hasil penelitian yang sebaliknya, yaitu terlihat adanya pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal.

KESIMPULAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 dan sampel sebanyak 29 perusahaan dengan total sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 87 sampel dari seluruh tahun penelitian dan sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dari hasil penelitian mengenai “Pengaruh Corporate Governance terhadap Internal Control Disclosure pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018”, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit dan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang dilakukan menggunakan SPSS 26.
2. Berdasarkan hasil analisis pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018, dapat diperoleh kesimpulan bahwa jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari uji t yang dilakukan menggunakan SPSS 26.

Keterbatasan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan. Keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam proses pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 3 tahun dan populasi serta sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen dan tidak menggunakan variabel moderasi maupun variabel kontrol.
3. Pengambilan sampel yang direncanakan mencakup seluruh perusahaan perbankan selama tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 45 perusahaan ternyata dalam pelaksanaannya tidak dapat tercapai dan hanya memperoleh sebanyak 29 perusahaan. Hal ini terjadi karena masih banyak perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian seperti tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap, serta banyaknya penghapusan sampel atau *outlier* pada saat melakukan uji normalitas, sehingga sampel yang digunakan untuk pengujian semakin terbatas.
4. Metode pengukuran variabel tidak mewakili secara keseluruhan karena waktu penelitian yang terbatas.

Saran. Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambah periode sehingga tidak terbatas hanya 3 tahun saja dan menambah jumlah sampel agar dapat menganalisis faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan pengendalian internal pada perusahaan sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
2. Memperluas perusahaan yang dicakup, tidak terbatas pada perusahaan perbankan saja.
3. Mencakup aspek tata kelola yang belum banyak digunakan peneliti di Indonesia, misalnya dewan komisaris seperti ukuran, independensi dan jumlah rapat dewan komisaris. Sehingga tidak terbatas pada variabel komite audit saja.
4. Menggunakan variabel moderasi ataupun variabel kontrol agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyei-Mensah, B.K. (2016). *Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market*. *Corporate Governance* Vol. 16:79-95. DOI: 10.1108/CG-10-2015-0136
- Altamuro, J., & A. Beatty. 2010. How does internal control regulation affect financial reporting? *Journal of Accounting and Economics* 49 (1-2):58-74.
- Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control – Integrated Framework*. <http://www.coso.org/>
- Dewayanto, dkk. (2017). Ownership Structure, Audit Committee, and Internal Control Disclosure: Indonesia and Philippines. *Review of Integrative Business and Economics Research* 6(4): 353-363.
- Halomoan, P., & T. Dewayanto. (2018). Pengaruh komisaris independen dan karakteristik komite audit terhadap pengungkapan pengendalian internal. *Diponegoro Journal of Accounting* 7(4).
- Hunziker, S. (2014). Internal Control Disclosure and Agency Costs - Evidence from Swiss listed non-financial Companies. *IFZ Working Paper* 4. DOI: 10.5281/zenodo.2577842
- Ismail, M.D., & M.D. Ardiyanto. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi Pengendalian Internal. *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (3): 1-13.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Oktober. Vol. 3, No. 4. DOI: 10.1016/0304-405X (76)90026-X

- Lahaya, I. A. (2017). Kualitas Laba dan Pengungkapan Sukarela Dampaknya Terhadap Biaya Modal Ekuitas Melalui Asimetri Informasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 21, No. 2: 188-199.
- Leng & Ding. (2011). Internal Control Disclosure and Corporate Governance: Empirical Research from Chinese Listed Companies. doi:10.4236/ti.2011.24029
- Priantaka, I.K., & T. Dewayanto. (2019). Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris dan Pengungkapan Pengendalian Internal. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 8, No. 3: 1-13.
- Rakhmayani, A & Faisal. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol 11 No. 1. DOI: 10.22225/kr.11.1.1134.90-99.
- Stefany & H. Wijaya. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol 4, No. 2: 82-100.
- Zulfikar, Rosiana dan Nariah . 2015. *Corporate Governance* dan Pengungkapan Pengendalian Intern. *Jurnal Akuntansi*. Vol 1, No. 2 Januari 2015: 1-20.
- www.idx.com
- <http://www.edusaham.com/>